



ANALISIS RASIO KEWAJIBAN JANGKA PENDEK DALAM MENGUKUR
KEBIJAKAN KEUANGAN KOPERASI PADA KUD “KARYA MUDA “ DI DESA
MENINTING KECAMATAN BATU LAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Suharti¹⁾ & I Gusti Ayu Oka Netrawati²⁾

^{1,2}Dosen Tetap pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

Email: harti_talia@yahoo.com

Abstrak

Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai pendukung pembangunan ekonomi kerakyatan dengan tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam pertumbuhan dan pengembangan usaha, koperasi harus mengelola modal dengan efektif dan efisien. Penggunaan dari sumber daya seperti asset dan pengelolaannya diperlukan pengukuran agar dapat dipergunakan sebagai acuan dimasa yang akan datang dan untuk mengetahui posisi serta tren dari koperasi. Untuk itu diperlukan analisis laporan keuangan. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif agar mengetahui efisiensi dan efektifitas modal yang digunakan. Pengukuran kebijakan keuangan koperasi ditinjau dari rasio kewajiban lancar pada KUD Karya Muda Desa Meninting, Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Dengan analisis rasio likuiditas yaitu mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Hasil penelitian rasio likuiditas dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut: 202 %; 200%; 225%; 226% ;194%. Dan rata-rata dalam lima tahun terakhir sebesar 209%. Kesimpulan yang diperoleh bahwa setiap tahun rasionya berfluktuasi dan rata-rata 209%, berada diatas 150%, dapat dikatakan efektif dan efisien termasuk kategori sangat baik. Diharapkan kepada manajemen rasio likuiditas tersebut dapat dipertahankan.

Kata Kunci: Likuiditas, Dana, efektif, efisien.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang tidak akan pernah hilang dari percaturan dunia usaha. Karena koperasi merupakan soko guru perekonomian bagi ekonomi kerakyatan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut dapat tercapai apabila manajemen mengelola modal usahanya secara efektif dan efisien. Dengan pesatnya perkembangan dari dunia bisnis, sangat mendorong perkoperasian untuk ikut ambil bagian dalam meningkatkan pembangunan nasional. Koperasi bukan semata-mata bersifat *profit oriented* tetapi dengan adanya persaingan yang ketat baik sesama koperasi maupun badan usaha lainnya sehingga berusaha untuk mendapat keuntungan (Sisa hasil usaha) yang optimal. Manajemen yang baik menjadi dasar dalam mengelola

sumber daya asset maupun sumber daya manusia. Agar dapat mewujudkan semua tujuan dari koperasi. Kegiatan manajemen tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi saling berkaitan satu sama lainnya untuk membantu pencapaian tujuan tersebut. Kinerja manajemen dapat diukur dari berbagai kegiatan manajemen. Baik itu manajemen operasional, manajemen organisasi dan sumber daya manusia, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Keterbatasan dari peneliti masalah waktu, tenaga dan biaya maka peneliti hanya meneliti masalah kinerja keuangan dari Koperasi. Untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan atau koperasi maka dapat dinilai laporan keuangannya yaitu neraca yang dibuat oleh koperasi. Rasio yang dipergunakan adalah salah satunya adalah rasio likuiditas.



LANDASAN TEORI

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar (*Abdul Halim;2015;216*) yang termasuk dalam modal kerja sebagai modal dalam memenuhi jangka pendek adalah modal kerja yang sehari-hari berputar berupa uang kas, uang yang ada di bank, persediaan, piutang yang berputar setiap hari disebut aktiva lancar. Ada 4 konsep penetapan modal kerja yaitu 1. Konsep kuantitatif yaitu keseluruhan modal yang tertanam dalam aktiva lancar yaitu mulai dari kas dan dioperasikan secara terus menerus dan kembali menjadi kas dan sering disebut modal kerja bruto. 2. Konsep kualitatif yaitu selisih modal kerja dengan hutang lancar yang sering disebut dengan modal kerja neto. 3. Konsep pembeayaan modal yang mempunyai biaya yang disebut dengan modal operasi dan 4. Konsep fungsional yaitu modal kerja tidak semata-mata yang tertanam dalam modal kerja bruto dan mendatangkan penghasilan dalam periode berjalan. (*JP.Sitanggang :2014;58*)

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Sebagai pedoman dalam mengukur rasio itu dikatakan baik maka perusahaan atau badan usaha lainnya adalah minimal 200 %. Dan rasio-rasio ini akan dapat dijadikan pedoman tetapi dengan membandingkan dari tahun ke tahun yaitu melihat trend dalam beberapa kurun waktu. Rasio likuiditas merupakan salah satu dari rasio keuangan. Rasio keuangan ini sangat pentingnya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor dalam hal ini yaitu anggota koperasi yang mempunyai simpanan anggota dan penanam modal dari mitra kerja koperasi lebih tertarik dengan kondisi keuangan jangka pendek. Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih

.....
jelas jika dihubungkan dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut dengan sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan atau koperasi mebaik atau memburuk. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pada perubahan tersebut untuk menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Salah satu resiko keuangan tersebut adalah resiko likuiditas yang merupakan bentuk resiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggu aktivitas perusahaan ke posisi tidak bisa berjalan secara normal. Karena itu rasio ini mempunyai manfaat : 1. Bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau inerja (performance) perusahaan bila dibandingkan dengan rata-rata industri. 2. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembangan pokok pinjaman.

Resiko Likuiditas dalam dunia perbankan dapat dikategorikan yaitu resiko likuiditas pasar dan pendanaan. Resiko likuiditas pasar adalah resiko yang timbul akibat kondisi pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan dipasar sedangkan resiko likuiditas pendanaan adalah akibat dari tidak mempunya mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain. Sebab-sebab terjadinya resiko likuiditas adalah: a. Utang perusahaan yang berada pada posisi ekstrem leverage, b. jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang di saat jatuh tempo sudah begitu besar, c. Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah, d. Kepemilikan asset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan



perusahaan, e. Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh adalah terjadi penurunan yang sistematis serta fluktuatif. (Irham Fahmi: 2013;116) Resiko itu tidapat dihindari sepenuhnya akan tetapi dapat diminimalisir agar dapat menurunkan resikonya. Untuk itu dalam mengukur kinerja keuangan koperasi maka diperlukan alat analisis kinerja yaitu analisis rasio- rasio finansial. Manfaat analisis rasio keuangan adalah 1. Bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (performance) perusahaan bila dibandingkan dengan rata-rata industri. 2. Bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Keunggulannya banyak tetapi salah satunya adalah lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang. Sedangkan salah satu kelemahannya adalah pengukurannya banyak yang bersifat artifisial karena perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia dan setiap pihak mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam menetapkan ukuran terutama dalam justifikasi dipergunakan rasio-rasionya. Bagi manajer keuangan diperlukan pemahaman mendalam serta sifat kehati-hatian proses pengambilan keputusan. Untuk itu solusinya dengan mengadakan rekonsiliasi atas berbagai bentuk perbedaan pokok artinya dapat membedakan antara dua pos dari apa yang menyebabkan perbedaan.

Dalam mengukur rasio likuiditas artinya kita membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau jangka pendek. Harta lancar adalah semua asset yang mempunyai tingkat kemudahan menjadi uang, paling tidak dalam kegiatan operasi perusahaan dapat menjadi kas tidak lebih dalam waktu 1 tahun. Yaitu seperti Kas, bank, piutang dan persediaan. Sedangkan utang lancar adalah semua kewajiban yang harus dilunasi paling tidak dalam tempo 1 tahun. Kewajiban ini

secara umum terdiri dari utang dagang, weswl bayar utang bank jangka pendek dan lain lain yang janka waktunya 1 tahun. Penggunaan Current ratio sebagai alat ukur modal kerja dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut :1. Dengan utang lancar tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar (current asset)., Disektor aktiva lancar dengan menjual aktva tetap atau mendapatkan tambahan modal sendiri atau mendapatkan tambahan utang jangka panjang.2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar. Disektor utang lancar bisa dengan menjual aktiva tetap atau mendapatkan tambahan modal sendiri atau mendapatkan tambahan utang jangka panjang.3. Dengan mengurangi jumlah uang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar Di sektor ini data yaitu dengan mengurangi aktiva lancar digunakan untu mengurangi utang lancar tambahan dana yang diperoleh pada elemen – elemen aktiva lancar tetapi bukan persediaan.(Bambang Riyanto :2011;28) Ini berarti bahwa ke dua variabel tersebut harus saling mendukung satu sama lain ,tidak dapat diabaikan dalam mengelola dana tersebut dan penguunaannya harus secara efektif dan efisien.Modal yang berputar harus diperhatikan dan dikelola dengan baik sehingga tidak terlalu beresiko tinggi. Prinsip hati-hati dalam pemberian kredit kepada nasabah dan menyimpan uang pada bank-bank yang bonafit jika terjadi hal yang tidak diinginkan resikonya rendah. Untuk itu atasi resiko kredit dengan kebijakan keuangan prudential principle dan menempatkan keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, baik analisa jangka pendek dan jangka panjang. Serta menghindari keputusan yang bersifat mengejar keuntungan yang bersifat jangka pendek artinya memperoleh keuntungan secara konstan bertumbuh bukan keuntungan yang maksimal tetapi berfluktuasi. Jadi dalam hal ini untuk menilai kondisi keuangan koperasi dapa diukur dengan rasio kewajiban jangka pendek atau rasio likuiditas. Sebagai alat untuk mengukur efisiensi dan efektifitas dari penggunaan dana



atau dengan kata lain pengelolaan modal harus tepat guna dan hasil guna.

Secara faktual dari hasil penelitian di dapat data keuangan berupa laporan keuangan dari hasil rapat anggota tahunan (RAT) yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam sebuah koperasi. Realitasnya bahwa disini letak perbedaan antara koperasi dengan perusahaan. Modal sendiri yang dimiliki koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dari para anggota. Dan nasabah adalah para anggota. Jadi inilah salah satu prinsip koperasi bahwa dari anggota untuk anggota. Semua persyaratan menjadi anggota ada pada anggaran dasar dari koperasi. Koperasi Unit Desa (KUD) adalah anggotanya terdiri dari masyarakat yang berada pada wilayah kerja koperasi. Penelitian ini pada KUD Karya Muda Desa Meninting sebagai data pendahuluan disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Aktiva Lancar, Kewajiban lancar dan pada UD Karya Muda Desa Meninting Tahun 2013 – 2017

TAHUN	AKTIVA LANCAR (RP)	KEWAJIBAN LANCAR (RP)
2013	474.368.982	235.271.483
2014	471.433281	235.670.40
2015	518.281.013	230.113.504
2016	525.495.555	323.783.229
2016	511.845.372	263.790.260

Sumber: Data Primer

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa data aktiva lancar dari tahun 2013 ke tahun 2014 adalah menurun dan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 meningkat tetapi tahun 2017 terjadi penurunan. Sedangkan data kewajiban lancar tahun 2013 ke tahun 2014 dan tahun 2015 meningkat tetapi tahun 2016 terjadi penurunan dan tahun 2017 meningkat.

Berdasarkan fakta dengan teori bahwa ukuran dalam kebijakan keuangan operasi dengan rasio likuiditas yaitu ingin mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan modal kerja. Ada beberapa cara untuk meningkatkan rasio likuiditas yaitu dengan meningkatkan aktiva lancar dan menurunkan

kewajiban lancar atau sama-sama ditingkatkan. Akan tetapi secara realita dari hasil penelitian pendahuluan maka dapat dilihat terjadi fluktuasi dari modal kerja tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul: ” Analisis Rasio Kewajiban Lancar Dalam Mengukur Kebijakan Keuangan Koperasi Pada KUD Karya Muda Di Desa Meninting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian: Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk menganalisis satu variabel atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel tersebut dan disarankan pada data yang berbentuk angka. (Suliyanto:2009; 9&12) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi penggunaan modal usaha ditinjau dari rasio kewajiban lancar (likuiditas) dalam mengukur kebijakan keuangan koperasi.

Lokasi Penelitian yaitu pada KUD “KARYA MUDA”, Jalan Raya Senggigi Desa Meninting, Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2018, Dengan Surat Tugas No 32/STIE-45/III/2018 dari Ketua STIE 45 Mataram per tanggal 1 Maret 2018. Badan Hukum dari KUD ini dengan NO: 379 a. BH / XXII- tgl 15 Juni 1984. Ketua Pengurus Koperasi saat ini adalah bapak Drs. Suandi, M.Ak dan Sekretaris bapak Mukril Hakim serta bendahara ibu Mustimah.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumenter yaitu dilakukan dengan mendapat data dari hasil wawancara langsung atau tatap muka dengan manajer koperasi dan juga dengan cara pencatatan terhadap data-data keuangan berupa laporan keuangan yaitu Laporan Neraca dan Laporan Rugi/laba dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Penelitian dan laporan penelitian ini dilakukan bersama rekan dosen.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



Jenis dan sumber data: data kuantitatif yaitu data yang diukur dan dihitung dengan satuan angka. berupa data keuangan dan persediaan yang ada pada usaha tahun ini. Sumber datanya adalah data primer yaitu data yang dipeoleh langsung dari obyek penelitian. Dan data skunder adalah berupa data kualitatif yang didapat dari kajian pustaka sebagai pembanding dalam mengambil kesimpulan.

Prosedur analisis yang dipergunakan adalah analisis kualitatif adalah analisis yang berupa penjelasan untuk mendukung dan analisis kuantitatif yaitu : (Bambang Riyanto,2011; 332 & JP.Sitanggang :2014 ; 20),(Abdul Halim2015;217)

Analisis rasio Likuiditas adalah perbandingan antara harta lancar (current assets) dengan utang lancar (currebt liabilities) yang dinyatakan dalam perkalian. Angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1.00 utang lancar didukung/backup oleh harta lancar sebesar rasio lancar. Standar prinsip hati-hati untuk perusahaan adalah 200 % dan untuk koperasi adalah 150 %

Besaran rasio lancar atau rasio kewajiban lancar industri sebagai acuan. Dengan Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dari hasil penelitian dapat disajikan data-data tentang aktiva lancar dan hutang lancar dengan perkembangannya pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Perkembangan Ativa lancar dari Tahun 2013 -2017 KUD Karya Muda desa Meninting

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perkem bangan (%)
2013	474.368.982		
2014	471.433.281	(2.935.701)	(0,62)
2015	518.281.013	46.847.732	9,94
2016	525.495.555	7.214.542	1,39
2017	511.845.372	(13.650.183)	(2,60)

Sumber data primer diolah

Dari data diatas bahwa data perkembangan aktiva lancar dapat dilihat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah terjadi penurunan ahun 2014 sebesar Rp.2.933.701 (0,62 %). Tahun 2015 meningkat sebesar Rp.46.847.732 (9,94 %). Tahun 2016 meningkat sebesar Rp.7.214.542 (1,39%). Tetapi tahun 2017 turun sebesar Rp.13.650.183 (2,60 %).

Sedangkan data perkembangan kewajiban lancar dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Data Perkembangan Kewajiban Lancar Pada KUD Karya Muda Dsa Meninting Tahun 2013 – 2017

Tahun	Kewajiban Lancar (Rp)	Perembangan (Rp)	Perkembangan (%)
2013	235.271.483		
2014	235.670.740	399.257	0,17
2015	230.113.504	(5.557.236)	(2,36)
2016	232.783.229	2.669.031	0,01
2017	263.790.260	31.007.031	0,13

Sumber data primer diolah

Berdasarkan dari tabel 3 maka dapat dihat bahwa kewajiban lancarnya tahun 2014 meningkat sebesar Rp.399.257 (0,17 %) . Tahun 2015 menurun sebesar Rp.5.557.236 (2,36 %) dan tahun 2016 meningkat sebesar Rp.2.699.031 (0,01), Tahun 2017 meningkat sebesar Rp.31.007.31 (0,31 %).

Analisis Data

Berdasarkan dari data yang ada pada deskripsi data pada tabel 2 dan 3 maka dapat disajikan perhitungan Rasio kewajiban lancar atau rasio likuiditas pada tabel 4 berikut ini : Tabel 4. Perhitungan rasio Likuiditas dari KUD karya Muda Desa Meninting dari tahun 2013 – 2017

Tahun (1)	Aktiva Lancar (2)	Kewajiban Lancar	Rasio Likuiditas
-------------	---------------------	------------------	------------------



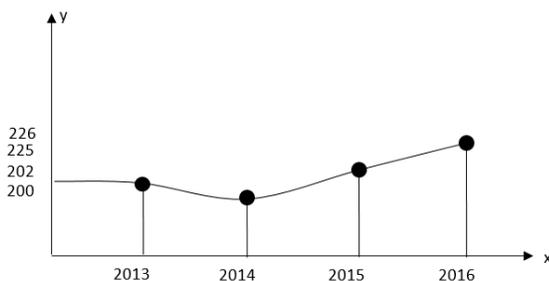
		(3)	(4) = (2) / (3) x100 %
2013	474.368.982	235.271.483	202
2014	471.433.281	235.670.740	200
2015	518.281.013	230.113.504	225
2016	525.495.555	232.783.229	226
2017	511.845.372	263.790.260	194
Total			1.047
	2.501.424.203	1.197.629.216	
Rata-rata	500.284.840,60	239.525.843,20	209

Sumber data primer diolah

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa rasio likuiditas dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut : 202 % ; 200 % ; 225 % ; 226 % ; 194 % dan rata-rata rasionya adalah 209 %. Berdasarkan dari standar efektifitas dan efisiensi dari Koperasi yaitu berkisar 150 – 250 % dikatakan Baik. Didukung oleh penelitian terdahulu yaitu rata-rata rasio likuiditas adalah efektif pada KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2007-2011 (IgaOkaNetrawati :2012,108 -116) Tetapi dari hasil penelitian rata-rata likuiditas yang tinggi melebihi 250 % dikatakan kurang efektif yaitu sebesar 282 % . dari Koperasi Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012 -2015 (IGPB Suastina dkk:2016;10)

Dari hasil perhitungan dapat dilihat tren rasio likuiditas dari KUD Karya Muda Desa Meninting adalah sebagai berikut disajikan dalam gambar 1.

Gambar 1. Tren rasio Likuiditas KUD karya Muda Desa Meninting Tahun 2013 – 2017



Keterangan gambar
X = Tahun

Vol.12, No.10 Mei 2018

Y = Rasio Likuiditas

Dari tabel 2, 3 dan gambar 1 dapat dianalisis bahwa rasio likuiditas tahun 2013 adalah sebesar 202 % dan tahun 2014 adalah menurun sebesar 2 % ini diakibatkan oleh menurunnya aktiva lancar sedangkan kewajiban lancarnya meningkat. Tahun 2015 rasionya meningkat sebesar 25 % disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancarnya meningkat dan kewajiban lancarnya menurun. Tahun 2016 meningkat sebesar 1 % disebabkan meningkatnya aktiva lancar lebih besar daripada peningkatan dari hutang lancar. Tahun 2017 menurun sebesar 32 % disebabkan menurunnya aktiva lancar dan meningkatnya kewajiban lancar.

Interpretasi Data

Dari hasil analisis data maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Tahun 2013 rasio likuiditas nya adalah sebesar 202 %, artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar Rp.1 dijamin oleh aktiva lancar Rp 2,02. Tahun 2014 adalah sebesar 200 % artinya bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi setiap Rp 1. dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.2. Tahun 2015 rasionya adalah sebesar 225 % , artinya bahwa koperasi dapat menjamin setiap Rp.1 kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar sebesar Rp2,25. Tahun 2016 adalah sebesar 226 % , artinya bahwa setiap Rp1 dari kewajiban lancarnya dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2,26 yang dimiliki oleh koperasi. Tahun 2017 rasio likuiditasnya sebesar 194 % , artinya kemampuan koperasi dalam menjamin kewajiban lancarnya setiap Rp1. Dengan aktva lancar sebesar Rp.1,94. Ra-rata rasio likuiditas dari tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 209 % , artinya bahwa dalam kurun waktu 5 tahun kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancarnya dijamin oleh aktva lancar sebesar Rp.2,09.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



2. Dari hasil rasio likuiditas tahun 2013 adalah sebesar 2002 %, dikatakan Baik ,berada diatas 150%. Tahun 2014 adalah sebesar 200 %, menurun tetapi dikatakan Baik karena berada diatas kisaran 150 – 250%. Tahun 2015 adalah sebesar 225 % , ini artinya dikatan Baik karena berada diatas kisaran kategori Baik. Tahun 2016 meningkat rasionya sebesar 226 % artinya bahwa dikatakan baik berada diantara kisaran 150 – 250 %. Tahun 2017 rasionya sebesar 194 %, walaupun menurun dikatakan Baik karena berada dikisaran 150 – 250 %. Dan apabila dirata-ratak rasio likuiditas dalam 5 tahun terakhir sebesar 209 %, dikatakan Baik.
3. Dari trend atau perkembangan rasio likuiditasnya walaupun berfluktuasi tetapi masih berada diatas kisaran kategori Baik yaitu diantara 150 – 250 %.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari interpretasi data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017,rata-rata rasionya sebesar 209 %, termasuk kategori baik, berada pada standar industri yaitu kisaran 150 -250 %. Jadi kebijakan keuangan koperasi yang diukur dengan rasio kewajiban lancar atau rasio likuiditas dapat dikatakan efektif dan efisien, karena berada pada kategori baik. Artinya koperasi mempunyai kemampuan yang baik untuk menjamin kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang lebih tinggi daripada kewajiban jangka pendeknya.

Saran

Diharapkan kepada Manajemen Koperasi KUD Karya Muda Desa Meninting minimal rasio likuiditasnya dapat dipertahankan dan selalu berada pada kisaran 150 – 250 %.Tidak boleh kurang dari 150 % dan jangan lebih tinggi daripada 250 %. Karena dapat menurunkan keuntungan atau SHU dari koperasi akibat dari kas banyak menganggur. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat sebagai pedoman koperasi dalam mengembangkan usahanya

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pengelolaan koperasi harus secara professional karna persaingan yang sangat ketat di era globalisasi walaupun tetap ber asas kekeluargaan dan menjadi soko guru perekonomian rakyat. Dan kepada instansi terkait dalam hal ini Dinas Koperasi Kabupaten Lombok Barat untuk selalu memberikan pembinaan yang professional agar koperasi tumbuh dan berkembang dengan baik. Juga menjalin hubungan dengan mitra kerja dengan professional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Halim, Dr.,SE.,MM.,Ak, 2015, Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya , Penerbit Mitra Wacana Media , Jakarta.
- [2] Bambang Riyanto, Prof.,Dr., 2011, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- [3] Irham Fahmi,SE.,M.Si, 2013, manajemen Resiko, Teori, Kasus,Dan Solusi, Penerbit Alfabeta, bandung.
- [4] J.P.Sitanggang, Dr,2014, Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2, Penerbit, Mitra Wacana, Media Jakarta.
- [5] I Gusti Ayu Oka Netrawati , 2012, *Analisis Penggunaan Modal Kerja Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Pada KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat* , Jurnal Valid, ISSN 1829-5037 , Vol., No.2. April 2010
- [6] I Gusti Putu Bagus Suastina & I Gusti Ayu Oka Netrawati, 2016 , *Analisis Rasio Kinerja Keuangan KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012 – 2015* , Jurnal Media Bina Ilmiah, ISSN 1978 – 3787 , Vol.10 N0.8. Agustus 2016
- [7] Suliyanto, SE., M.Si., 2015, Metode Riset Bisnis , Penerbit Andi, Yogyakarta.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN